

# HUBUNGAN ANTARA METAKOGNISI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PELAYANAN KB PADA MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA

Deny Eka Widyastuti <sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta  
denkawidyastuti88@gmail.com

## ABSTRAK

*Prestasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan proses belajar mengajar, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajar mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir yang akan meningkatkan proses belajar dan memorinya. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara metakognisi dengan prestasi belajar. Jenis penelitian adalah penelitian analitik-observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah mahasiswa semester IV Prodi DIII Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta berjumlah 180 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan pearson corelation. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang secara statistic signifikan antara metakognisi dengan prestasi belajar. Mahasiswa yang metakognisinya tinggi memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada mahasiswa yang metakognisinya rendah (sig. (0,000) < (0,05) koofisien 0,825 > 0, 244). Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara metakognisi dengan prestasi belajar.*

**Kata kunci:** metakognisi, prestasi belajar

## ABSTRACT

*Learning achievement is an important indicator of a successful teaching-learning process, to find out whether or not an individual learns successfully. The learning achievement is affected by 2 factors: internal and external. Metacognition encompasses the learner's understanding and belief on his/her own cognition and learning material to be studied, as well as the conscious attempt of being involved in behaving and thinking process that will improve his/her learning process and memory. This research aimed to analyze the relationship of metacognition to learning achievement.*

*This study was an analytical-observational research with cross-sectional approach. The population was the fourth semester students of Midwifery Undergraduate Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta, consisting of 180 students. The sampling technique used was purposive cluster random sampling, with 60 students as the sample. The data was collected using questionnaire. The data analysis was conducted using a pearson correlation. The research finding showed that was a statistically significant positive relationship between metacognition and learning achievement. The students with high metacognition had learning achievement higher than those with low metacognition (sig. (0,000) < (0,05) coe fition 0,825 > 0, 244. There was a statistically significant positive relationship between metacognition and learning achievement.*

**Keywords:** metacognition, learning achievement

## 1. PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan indikator penting keberhasilan proses belajar mengajar; untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung. Pelayanan KB merupakan mata kuliah pokok yang harus tuntas ditempuh oleh mahasiswa Prodi DIII Kebidanan. Apabila seorang mahasiswa kebidanan tidak mampu menuntaskan kuliah mata kuliah KB maka mahasiswa tersebut tidak akan mampu melaksanakan salah satu tugas pokoknya sebagai bidan yaitu pemberian pelayanan Keluarga Berencana.

Menurut Pressley (2006) dalam Santock (2009), kunci pendidikan adalah membantu siswa-siswa mempelajari repertoar strategi yang kaya yang menghasilkan solusi masalah. Pemikir yang baik secara rutin menggunakan strategi dan perencanaan yang efektif untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa Prodi D-III Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta didapatkan 3 mahasiswa menyadari kemampuan yang dimilikinya sehingga dalam belajar memiliki tujuan yang jelas sedangkan 7 mahasiswa tidak paham tentang kemampuannya sendiri sehingga dalam belajar tidak memiliki tujuan. (Data Primer, 2012).

Pengertian metakognisi yang dikemukakan oleh Flavell (dalam Nur 2000) yaitu metakognisi adalah pengetahuan seseorang berkenaan dengan proses dan produk kognitif orang itu sendiri atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut.

Menurut John Flavell (1976) dalam Desmita (2011):133, pengetahuan metakognitif secara umum dapat dibedakan menjadi 3 variabel, yaitu: (1) Variabel individu mencakup pengetahuan tentang persons, manusia (diri sendiri dan juga orang lain), yang mengandung wawasan bahwa manusia, termasuk diri sendiri, memiliki keterbatasan dalam jumlah informasi yang dapat diproses (Desmita, 2011). (2) Variabel tugas Mencakup pengetahuan tentang tugas-tugas (task), yang mengandung wawasan bahwa

beberapa kondisi sering menyebabkan kita lebih sulit atau lebih mudah memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas. (3) Variabel strategi pengetahuan perihal strategi-strategi belajar dan berpikir serta pemecahan masalah.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hamdani, 2011).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) faktor internal yang terdiri dari (a) kecerdasan, (b) faktor jasmaniah, (c) sikap, (d) minat, (e) bakat. (2) faktor eksternal yang terdiri dari (a) keadaan keluarga, (b) keadaan sekolah, (c) lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara metakognisi dengan prestasi belajar pada mahasiswa Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta.

## 2. PELAKSANAAN

### a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Prodi DIII Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta.

### b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan. Populasi sumber (populasi terjangkau) dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Prodi D-III Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta berjumlah 180 orang.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian analitik-observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) atau survei, survei tersebut dilakukan pada mahasiswa semester IV Prodi DIII Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Dalam penelitian dilakukan analisis regresi linier ganda dengan 2 variabel. Variabel independen yaitu metakognisi. Oleh karena tiap variabel independen membutuhkan 15-20 subjek penelitian maka dalam penelitian ini dibutuhkan 15-20 subjek penelitian = 30 – 40 subjek penelitian. Subjek yang akan diambil dalam

penelitian ini sebanyak 60 subjek penelitian dengan teknik proporsional *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dari instrument penelitian yang sudah diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen penelitian yaitu kuesioner metakognisi dan tes prestasi belajar.

Karakteristik sampel dideskripsikan menurut jenis data. Data kontinu dideskripsikan n, mean dan SD. Data kategorikal dideskripsikan dalam n dan persen. Hubungan antara variabel-variabel penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu metakognisi sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Hasil penelitian ini diubah dalam angka berskala 100.

**Tabel 1** Statistik deskriptif data penelitian

Variabel	N	Mean	Standar deviasi
Metakognisi	60	71,48	7,51
Prestasi belajar	60	69,07	10,98

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi dari 60 sampel mahasiswa. Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata besarnya metakognisi mahasiswa adalah 71,48. sedangkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa 69,07.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat yang menggunakan pearson correlation.

**Tabel 2** Hasil analisis tentang hubungan antara metakognisi dengan prestasi belajar

Variabel 1	Variabel 2	Pearson $\rho$	p
Metakognisi	Prestasi belajar	0,82	< 0,001

Tabel diatas menunjukkan terdapat korelasi positif antara metakognisi dan prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki metakognisi tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki metakognisi rendah.

Hasil analisa uji *product moment* diperoleh nilai signifikan 0,000 dan koefisien korelasi

(r hitung) 0,825. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara metakognisi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig.  $(0,000) < (0,05)$  dan nilai koefisien  $0,825 > 0,244$  (r tabel). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara metakognisi dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar (Ridwan, 2008). Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari kegiatan belajar peserta didik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang ditunjukkan dalam prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hamdani, 2011). Metakognisi adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum seperti kesadaran diri dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri (Anderson dan Krathwohl, 2001). Pengetahuan tentang kognitif terdiri dari informasi dan pemahaman yang dimiliki seseorang pebelajar tentang proses berpikirnya sendiri disamping pengetahuan tentang berbagai strategi belajar untuk digunakan dalam situasi pembelajaran tertentu. Misalnya, seseorang dengan tipe belajar visual mengetahui bahwa membuat suatu peta konsep merupakan cara terbaik baginya untuk memahami dan mengingat sejumlah besar informasi baru (Nur, 2000).

Bertolak dari hal-hal yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan bahwa metakognisi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metakognisi termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu termasuk dalam aspek intelegensi seseorang.

## 5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara metakognisi dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai sig. (0,000) < (0,05) dan nilai koefisien  $0,825 > 0,244$  (r tabel). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara metakognisi dengan prestasi belajar.

## SARAN

- a. Bagi institusi pendidikan agar hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dalam upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa melalui pembinaan-pembinaan yang terarah khususnya dengan meningkatkan metakognisi mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa supaya dapat memberikan masukan kepada mahasiswa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa khususnya metakognisi sehingga mahasiswa akan berusaha untuk meningkatkan metakognisinya.

## 6. REFERENSI

Abraham, Charles & Eamon Shanley. 2003. Alih bahasa Leony Sally M. Editor: Robert Prihajo & Yasmin Asih. *Psikologi Sosial untuk Perawat*. Jakarta: EGC

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, SB. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Longman, AW. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maulana. 2008. Pendekatan metakognitif sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*: 10.

Ormrod, JE. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, JW. 2009. *Psikologi Pendidikan* edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.

Slavin, RE. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. edisi kedelapan jilid 1. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.

Warouw.ZWM. 2010. Pembelajaran reciprocal teaching dan metakognitif (rtm) yang memberdayakan keterampilan metakognitif dan hasil belajar biologi siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (2): 158-167.

Woolfolk, A. 2009. *Educational psychology active learning edition* (edisi 10 bagian kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-oo0oo-